

EDUKASI HAND, FOOT, AND MOUTH DISEASE (HFMD) MELALUI KOMIK DIGITAL BERBAHASA INGGRIS UNTUK PENCEGAHAN HFMD PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Meiliana Nurfitriani^{1*}, Anggia Suci Pratiwi², Miftahul Falah³, Mujiarto⁴, Rini Syamsiah Nur Alifah⁵

¹⁻⁵Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Email Korespondensi: meiliana.nurfitriani@umtas.ac.id

Disubmit: 27 Juli 2026 Diterima: 06 Agustus 2026 Diterbitkan: 07 Agustus 2026
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i9.27333>

ABSTRAK

Hand, Foot, and Mouth Disease (HFMD) adalah infeksi yang sering menyerang anak-anak sekolah dan tetap menjadi isu kesehatan di Malaysia. Hasil pengamatan di Sanggar Bimbingan Indonesia Kuala Langat mengindikasikan bahwa banyak siswa belum pernah memperoleh edukasi khusus mengenai HFMD, sehingga pemahaman mereka mengenai penyebab, gejala, metode penularan, dan langkah pencegahannya masih minim. Aktivitas pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendidikan tentang pencegahan HFMD melalui penggunaan komik digital berbahasa Inggris serta membiasakan siswa untuk menerapkan gaya hidup bersih dan sehat. Selain menyampaikan edukasi kesehatan, pemakaian komik digital berbahasa Inggris juga mendukung pengenalan kosakata dasar dalam bahasa Inggris sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan kontekstual. Kegiatan diadakan di Sanggar Bimbingan Indonesia Kuala Langat, Selangor, Malaysia, melibatkan 50 murid di tingkat Sekolah Dasar. Metode yang diterapkan mencakup observasi, edukasi, demonstrasi, praktik, pendampingan, dan evaluasi yang dilakukan selama tiga hari lewat penyampaian materi, pembelajaran menggunakan komik digital berbahasa Inggris, praktik langkah-langkah mencuci tangan dengan benar, serta pengawasan penerapan perilaku hidup sehat dan bersih. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, dapat memahami materi yang disajikan melalui komik digital, serta mampu mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan yang tepat saat tahap evaluasi. Pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan media visual dengan praktik langsung dapat meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa komik digital dalam bahasa Inggris bisa digunakan sebagai alat pendidikan kesehatan yang menarik dan interaktif untuk mendukung pengembangan literasi kesehatan serta pembentukan perilaku hidup sehat dan bersih sebagai langkah pencegahan HFMD di kalangan siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Hand, Foot, and Mouth Disease (HFMD), Komik Digital, Edukasi Kesehatan, Sekolah Dasar, Pengabdian Kepada Masyarakat.

ABSTRACT

Hand, Foot, and Mouth Disease (HFMD) is an infection that commonly affects school-aged children and remains a public health issue in Malaysia. Observations at the Sanggar Bimbingan Indonesia in Kuala Langat indicate that many students have never received specific education about HFMD, so their understanding of its causes, symptoms, modes of transmission, and preventive measures remains limited. This community service activity aims to provide education on HFMD prevention through the use of English-language digital comics and to encourage students to adopt a clean and healthy lifestyle. In addition to delivering health education, the use of English-language digital comics also supports the introduction of basic English vocabulary, making the learning process more engaging and contextual. The activity was held at Sanggar Bimbingan Indonesia in Kuala Langat, Selangor, Malaysia, and involved 50 elementary school students. The methods employed included observation, education, demonstration, practice, mentoring, and evaluation, carried out over three days through the presentation of materials, learning using English-language digital comics, practicing proper handwashing techniques, and monitoring the implementation of healthy and hygienic behaviors. The results of the activity showed that students enthusiastically participated in the entire series of activities, were able to understand the material presented through digital comics, and were able to practice proper handwashing steps during the evaluation phase. The implementation of the activity also demonstrated that an approach integrating visual media with hands-on practice can enhance student participation during the learning process. This activity demonstrates that digital comics in English can be used as an engaging and interactive health education tool to support the development of health literacy and the adoption of healthy and hygienic behaviors as a preventive measure against HFMD among elementary school students.

Keywords: *Hand, Foot, and Mouth Disease (HFMD), Digital Comics, Health Education, Elementary School, Community Service.*

1. PENDAHULUAN

Hand, Foot, and Mouth Disease (HFMD) adalah infeksi virus yang masih menjadi tantangan dalam kesehatan masyarakat, terutama bagi anak-anak balita hingga yang duduk di bangku sekolah dasar. Penyakit ini ditandai dengan gejala demam, kemunculan ruam di telapak tangan dan kaki, serta luka di mulut yang bisa mengganggu aktivitas dan kesehatan anak (Koh et al., 2016). Di wilayah Asia Tenggara, kasus HFMD masih memperlihatkan kecenderungan untuk meningkat. Menurut informasi dari Kementerian Kesehatan Malaysia (MOH), sampai pertengahan tahun 2025 tercatat 99.601 kasus HFMD, menunjukkan peningkatan penularan HFMD di Malaysia dibandingkan dengan periode sebelumnya (Abd Mutalib, 2025). Tingginya frekuensi kejadian tersebut menandakan bahwa langkah-langkah promotif dan preventif harus terus diperkuat, terutama melalui pendidikan kesehatan mulai dari usia sekolah dasar. Hal tersebut sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian Oematan et al., (2023) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai penyakit infeksi serta mendorong penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Pada tahap perkembangan ini, anak mulai mengembangkan rutinitas sehari-hari, sehingga pendidikan

mengenai perilaku hidup bersih dan sehat diharapkan dapat menjadi persiapan untuk mencegah penularan penyakit menular, termasuk HFMD.

Tingginya insiden HFMD pada anak tidak hanya berpengaruh pada kesehatan individu, tetapi juga bisa memengaruhi proses belajar di sekolah. Anak yang terjangkit biasanya memerlukan waktu istirahat di rumah sampai dinyatakan tidak menularkan virus lagi, sehingga dapat meningkatkan angka ketidakhadiran di sekolah. Selain itu, penyebaran HFMD di lingkungan sekolah dapat menyebabkan penularan antar siswa jika kebiasaan menjaga kebersihan diri belum diterapkan dengan baik. Sekolah merupakan salah satu tempat yang penting untuk melakukan upaya promotif dan preventif melalui pendidikan kesehatan yang berkesinambungan, sehingga siswa memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam mencegah penyebaran penyakit sejak usia dini.

Sebagai langkah pencegahan, tim pengabdian melakukan program edukasi HFMD untuk siswa sekolah dasar di Sanggar Bimbingan Indonesia, Kuala Langat, Malaysia. Sanggar bimbingan ini adalah institusi pendidikan nonformal yang menyediakan layanan pendidikan untuk anak-anak Warga Negara Indonesia yang berada di Malaysia. Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan pengelola, diperoleh informasi bahwa beberapa siswa masih belum sepenuhnya memahami penyebab, gejala, cara penularan, serta langkah-langkah pencegahan HFMD. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Rajamoorthy et al., (2022) yang menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat, termasuk orang tua di Malaysia, mengenai penyebab, gejala, dan pencegahan HFMD masih perlu ditingkatkan melalui edukasi kesehatan yang berkelanjutan. Di samping itu, pengajaran materi kesehatan masih banyak menggunakan metode ceramah sehingga keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar belum maksimal. Penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif diperlukan agar siswa lebih mudah memahami materi kesehatan dan terdorong untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari (Oematan et al., 2023; Taula'bi', 2022; Asril, 2022). Keadaan itu mengindikasikan perlunya program edukasi yang dapat menyampaikan informasi kesehatan dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan ciri belajar anak-anak di usia sekolah dasar.

Pendidikan kesehatan untuk anak-anak di usia sekolah dasar harus disusun sesuai dengan ciri-ciri perkembangan kognitif siswa. Pada usia itu, anak lebih mudah menangkap informasi yang disajikan melalui media yang menarik, bersifat nyata, dan relevan dengan pengalaman sehari-hari daripada hanya melalui penyampaian materi secara verbal. Karena itu, pemanfaatan media pembelajaran yang menggabungkan elemen visual, narasi, dan aktivitas interaktif dapat mendukung peningkatan perhatian, motivasi belajar, serta kemampuan anak dalam mengingat informasi kesehatan yang disampaikan. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga dapat membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat yang bisa diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Program pengabdian ini menggunakan komik digital berbahasa Inggris sebagai sarana pendidikan untuk menyampaikan materi pencegahan HFMD. Pemanfaatan komik digital dipilih karena dapat menggabungkan gambar, narasi, dan percakapan sederhana sehingga informasi kesehatan lebih gampang dimengerti oleh anak (Nugraheni, 2020). Selain mengenalkan kebiasaan hidup bersih dan sehat untuk mencegah HFMD, media ini juga menawarkan pengalaman belajar yang menarik dengan memperkenalkan

kosakata dan ungkapan sederhana dalam bahasa Inggris. Penggunaan komik digital berbahasa Inggris memberikan manfaat tambahan karena berperan tidak hanya sebagai alat edukasi kesehatan, tetapi juga sebagai media penguatan literasi bahasa Inggris bagi anak-anak di usia sekolah dasar. Penyajian kosakata dasar yang berhubungan dengan kesehatan, kebersihan pribadi, dan kegiatan sehari-hari memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang terpadu (*integrated learning*). Pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih relevan karena siswa mendapatkan pengetahuan kesehatan sambil meningkatkan kemampuan pemahaman kosakata bahasa Inggris melalui gambar dan percakapan yang mudah dimengerti.

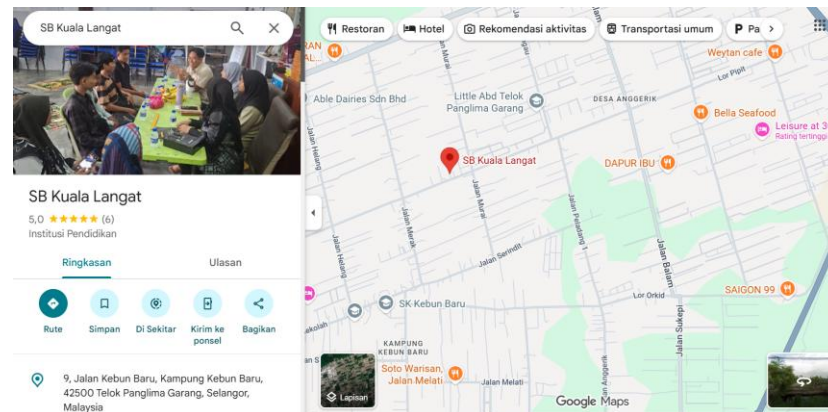
Berdasarkan hasil kajian pustaka tersebut, masih terbatas kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memanfaatkan komik digital berbahasa Inggris sebagai media edukasi pencegahan *Hand, Foot, and Mouth Disease* (HFMD) bagi anak usia sekolah dasar, khususnya pada komunitas anak Indonesia di luar negeri. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan komik digital berbahasa Inggris sebagai media edukasi kesehatan guna meningkatkan pemahaman siswa mengenai pencegahan HFMD di Sanggar Belajar Indonesia Kuala Langat, Malaysia. Berdasarkan tujuan tersebut, kegiatan ini difokuskan untuk menjawab bagaimana implementasi komik digital berbahasa Inggris sebagai media edukasi pencegahan HFMD serta bagaimana pemanfaatannya dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai pencegahan HFMD.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Sanggar Bimbingan Indonesia Kuala Langat adalah lembaga pendidikan nonformal yang menyediakan layanan pembelajaran untuk anak-anak Warga Negara Indonesia (WNI) yang berada di Selangor, Malaysia. Anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di sanggar berada dalam usia sekolah dasar, sehingga tergolong dalam kelompok yang rentan terhadap penularan *Hand, Foot, and Mouth Disease* (HFMD). Hasil observasi awal dan diskusi dengan pengelola sanggar menunjukkan bahwa banyak siswa belum mendapatkan pendidikan khusus tentang HFMD. Pemahaman siswa tentang penyakit tersebut masih minim, sehingga mereka belum dapat mengidentifikasi penyebab, gejala, cara penyebaran, atau langkah-langkah pencegahan HFMD dengan benar. Sebaliknya, Malaysia adalah salah satu negara yang masih mengalami tingginya kasus HFMD, sehingga pendidikan kesehatan sejak usia dini menjadi hal yang penting bagi anak-anak Indonesia yang tinggal di negara itu. Selain kurangnya pengetahuan siswa, metode penyampaian materi kesehatan di sanggar masih bersifat konvensional, sehingga dibutuhkan pendekatan edukatif yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak-anak sekolah dasar agar pesan kesehatan dapat disampaikan dengan lebih efektif.

Rumusan pertanyaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana pelaksanaan edukasi *Hand, Foot, and Mouth Disease* (HFMD) menggunakan komik digital berbahasa Inggris kepada siswa Sanggar Bimbingan Indonesia Kuala Langat, Malaysia, serta bagaimana pemanfaatan media tersebut dapat mendukung peningkatan pemahaman siswa mengenai pencegahan HFMD lewat penyampaian informasi kesehatan yang lebih menarik, mudah dimengerti, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Berikut peta lokasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Sanggar Bimbingan Indonesia Kuala Langat, Selangor, Malaysia.



Gambar 1. Lokasi kegiatan pengabdian di Sanggar Bimbingan Indonesia Kuala Langat, Selangor, Malaysia.

3. KAJIAN PUSTAKA

Hand, Foot, and Mouth Disease (HFMD) adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus dari kelompok *Enterovirus*, khususnya *Coxsackievirus A16* dan *Enterovirus 71* (Suci Araminta et al., 2025). Penyakit ini terutama menyerang anak-anak di bawah usia lima tahun. Penularan terjadi melalui kontak langsung, tetesan pernapasan, dan permukaan yang terkontaminasi. Oleh karena itu, tindakan pencegahan, terutama penerapan perilaku bersih dan sehat, dengan penekanan pada kebersihan tangan yang tepat, sangatlah penting (Ni Wayan et al., 2026). Sejak tahun 1997, HFMD telah menjadi masalah kesehatan umum di Asia Tenggara dan terus meningkat di Asia Pasifik, termasuk Jepang, Malaysia, Singapura, Vietnam, Cina, Taiwan, Thailand, dan negara-negara lainnya. Indonesia, dengan perkiraan populasi 270 juta jiwa, yang sepertiganya adalah anak-anak, sangat rentan terhadap epidemi HFMD (Tan & Tjandrawinata, 2024). Penyakit ini biasanya menyerang bayi dan anak-anak dengan gejala seperti demam, luka di mulut, serta ruam atau lepuh pada telapak tangan dan kaki. Penyebaran HFMD dapat terjadi melalui kontak langsung dengan sekresi tubuh pasien, droplet, atau objek yang terinfeksi virus. Oleh sebab itu, penerapan kebiasaan hidup sehat dan bersih, seperti mencuci tangan memakai sabun, menjaga kebersihan lingkungan, serta menjauhi kontak dengan yang terinfeksi, merupakan langkah utama dalam mencegah penyebaran penyakit. Pendidikan kesehatan sejak masa sekolah dasar sangat berpengaruh dalam membangun pengetahuan dan kebiasaan hidup sehat, sehingga anak dapat secara mandiri menerapkan perilaku pencegahan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembentukan perilaku hidup sehat dan bersih pada anak-anak di sekolah dasar memerlukan pembiasaan yang berkelanjutan dengan dukungan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat (Bröder et al., 2017). Anak yang mendapatkan pendidikan kesehatan sejak usia dini biasanya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan dapat menerapkan perilaku pencegahan penyakit dalam kegiatan sehari-hari. Sekolah berperan penting sebagai tempat yang mendukung pembentukan pola hidup

sehat melalui beragam kegiatan pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Salah satu cara yang dapat diterapkan dalam memberikan edukasi kesehatan kepada anak adalah dengan menggunakan komik digital (Hendrayana et al., 2024). Komik merupakan media pembelajaran yang cukup menarik dan mudah dicerna oleh siswa (Wahid et al., 2021; Meidyawati, 2018). Komik digital adalah sarana pembelajaran yang memadukan gambar, narasi, dan percakapan sehingga informasi dapat disajikan dengan lebih menarik dan lebih mudah dimengerti oleh siswa. Dibandingkan dengan media pembelajaran tradisional, komik digital memiliki kelebihan karena dapat menyajikan informasi dalam bentuk narasi yang dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa. Jalan cerita yang mudah, gambar yang menarik, dan penerapan dialog yang interaktif dapat mendukung siswa memahami materi secara bertahap tanpa merasa tertekan oleh jumlah informasi yang diberikan. Selain itu, karakter dalam komik bisa menjadi teladan perilaku baik agar siswa lebih gampang menirukan kebiasaan yang diperlihatkan dalam cerita. Kelebihan komik digital adalah kemampuannya menggabungkan elemen visual dan verbal secara bersamaan, yang dapat memudahkan proses belajar. Pernyataan tersebut sejalan dengan Teori Kognitif Pembelajaran Multimedia yang dipaparkan oleh Mayer, yang menegaskan bahwa penggunaan media yang mengintegrasikan teks, gambar, dan suara dapat memperbaiki pemahaman serta penyimpanan informasi peserta didik (Faisal, Muhammad Ramdhani & Hardyanti, 2021). Berdasarkan teori tersebut, individu memproses informasi melalui dua jalur utama, yakni jalur visual dan jalur verbal. Penggunaan kedua saluran tersebut secara bersamaan memungkinkan siswa menciptakan representasi mental yang lebih baik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien. Dalam konteks pendidikan kesehatan, teori ini menjelaskan bahwa siswa akan lebih mudah menangkap konsep tentang penyebab penyakit, cara penularan, serta langkah-langkah pencegahan jika informasi disampaikan dengan kombinasi ilustrasi, teks, dan dialog. Media yang dapat mengaktifkan kedua saluran pemrosesan informasi itu tidak hanya memperbaiki pemahaman, tetapi juga membantu siswa mengingat informasi saat berhadapan dengan situasi yang terkait dengan perilaku hidup sehat.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa komik digital merupakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan literasi Kesehatan siswa sekolah dasar. Menurut penelitian Sholahudin et al., (2025) dampak kampanye perubahan perilaku menggunakan media komik terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut di kalangan siswa di SDN 29 Songka, Kota Palopo mengalami peningkatan signifikan dalam skor pengetahuan rata-rata, naik sebesar 27,4 poin dari 54,1 pada pra-uji menjadi 81,5 pada pasca-uji. Sebaliknya, kelompok media brosur menunjukkan peningkatan yang lebih kecil sebesar 14,3 poin, dengan skor meningkat dari 48,9 pada pra-uji menjadi 63,4 pada pasca-uji. Hal ini menunjukkan, bahwa Promosi kesehatan menggunakan media komik memiliki pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan dengan penggunaan media brosur. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Rakower & Hallyburton, (2022) yang menunjukkan bahwa komik dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan informasi tentang penyakit menular. Komik mampu menarik perhatian pembaca dan pembuatnya dengan perpaduan humor, emosi, warna (atau ketiadaan warna), dan kreativitas. Dengan penargetan gambar dan teks yang tepat yang dipadukan dengan topik yang relevan, komik dapat sangat relevan bagi

pembaca dan penciptanya, sehingga komik kemungkinan merupakan media yang berguna dan efektif untuk mengkomunikasikan pesan tentang promosi kesehatan, khususnya di bidang penyakit menular yang seringkali sarat emosi. Komik menarik perhatian pengguna dan mengkomunikasikan konsep dengan menceritakan kisah menggunakan karakter, latar, dan situasi yang relevan. Komik dapat mendukung efikasi diri dan mudah diakses, bahkan pada berbagai tingkat kemampuan membaca. Aspek-aspek ini membantu menjadikan komik sebagai media yang menarik, dan mungkin memberikan daya tahan yang lebih lama daripada materi berbasis teks ketika kontennya berfokus pada aspek manusia dan emosional dari penyakit menular. Demikian pula, (Yosinta et al., 2020) menyebutkan, bahwa terdapat perbedaan pengetahuan mengenai edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) antara kelompok kontrol dan eksperimen setelah menggunakan media komik.

Dengan demikian, penyajian informasi kesehatan melalui komik digital yang menggabungkan gambar dan percakapan dianggap dapat memudahkan siswa dalam menangkap pesan edukatif. Penyampaian materi dengan cara visual dan naratif dapat meningkatkan perhatian, ketertarikan belajar, serta membantu anak memahami konsep abstrak melalui situasi yang relevan dengan kehidupan mereka. Studi yang dilakukan oleh Wahid et al., (2021) mengungkapkan bahwa komik digital efektif sebagai media pembelajaran karena dapat meningkatkan perhatian, motivasi belajar, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan lewat media visual dan naratif lebih mudah dipahami daripada materi yang disampaikan secara konvensional dengan hanya mengandalkan penjelasan verbal. Selain itu, Fungsi utama media adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar (Muhammad & Nurfitriani, 2019). Karena itu, pemilihan media pembelajaran tidak hanya melihat aspek visual, tetapi juga keefektifannya dalam mendukung siswa memahami materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media yang menarik dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa selama belajar, sehingga proses transfer pengetahuan dapat terjadi dengan lebih efektif. Dalam kegiatan pengabdian ini, komik digital dibuat dengan menggunakan bahasa Inggris yang sederhana, sehingga selain menyampaikan informasi kesehatan tentang pencegahan HFMD, media ini juga menawarkan pengalaman belajar yang menggabungkan literasi kesehatan dan pengenalan kosakata bahasa Inggris yang sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas komik digital sebagai media pembelajaran maupun edukasi kesehatan, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pembelajaran mata pelajaran sekolah atau pendidikan kesehatan secara umum. Kajian yang secara khusus mengembangkan komik digital berbahasa Inggris sebagai media edukasi pencegahan *Hand, Foot, and Mouth Disease* (HFMD) pada anak sekolah dasar masih sangat terbatas. Selain itu, belum banyak kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan literasi kesehatan dengan pembelajaran bahasa Inggris melalui media komik digital pada komunitas anak Indonesia di luar negeri.

Pengembangan literasi kesehatan pada anak usia sekolah tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kemampuan anak dalam memahami, mengevaluasi, dan menerapkan informasi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak menjadi faktor

penting dalam keberhasilan pendidikan kesehatan. Penggunaan komik digital yang mengombinasikan ilustrasi, cerita, dan bahasa yang sederhana dipandang mampu mendukung proses tersebut karena memudahkan anak memahami pesan kesehatan sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka selama proses belajar.

Literasi kesehatan adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, menilai, dan memanfaatkan informasi kesehatan dalam membuat keputusan terkait dengan perawatan kesehatan. Pada anak usia sekolah dasar, pengembangan literasi kesehatan harus dilakukan dengan memberikan informasi yang mudah dipahami, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif yang mereka miliki. Peningkatan literasi kesehatan sejak usia dini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat serta meningkatkan keterampilan mereka dalam mengambil tindakan pencegahan terhadap berbagai penyakit infeksi, termasuk Hand, Foot, and Mouth Disease (HFMD). Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif seperti komik digital merupakan salah satu pilihan yang dapat mendukung peningkatan literasi kesehatan di kalangan peserta didik.

Program pendidikan menggunakan komik digital berbahasa Inggris diharapkan dapat menjadi salah satu pilihan kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pencegahan HFMD serta mendorong pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia dini. Aktivitas ini tidak hanya memberikan keuntungan bagi peserta didik melalui peningkatan literasi kesehatan, tetapi juga menyediakan alternatif media pendidikan yang bisa digunakan oleh guru serta pengelola Sanggar Bimbingan Indonesia dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya. Oleh karena itu, program pengabdian ini memberikan kontribusi dalam mendukung upaya pencegahan HFMD pada anak-anak usia sekolah melalui pendekatan yang menarik, edukatif, kontekstual, dan sesuai kebutuhan masyarakat yang dituju.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pencegahan *Hand, Foot, and Mouth Disease* (HFMD) melalui pemanfaatan komik digital berbahasa Inggris sebagai media edukasi kesehatan di Sanggar Bimbingan Indonesia Kuala Langat, Malaysia. Kegiatan ini juga bertujuan memperkenalkan kosakata bahasa Inggris yang berkaitan dengan kesehatan sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang terintegrasi antara literasi kesehatan dan literasi bahasa.

4. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Sanggar Bimbingan Indonesia Kuala Langat, Selangor, Malaysia, yang melibatkan 50 orang siswa sekolah dasar. Metode yang diterapkan mencakup observasi, edukasi, demonstrasi, praktik, pendampingan, serta evaluasi. Edukasi disampaikan melalui penyajian materi tentang *Hand, Foot, and Mouth Disease* (HFMD) dengan memanfaatkan komik digital berbahasa Inggris sebagai sarana pembelajaran. Demonstrasi dan praktik dilakukan untuk melatih siswa dalam menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih, terutama melalui praktik mencuci tangan yang tepat, sementara evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman serta penerapan materi yang telah diajarkan.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan tahap pengamatan dan penentuan masalah melalui observasi langsung dan diskusi bersama pengelola

Sanggar Bimbingan Indonesia Kuala Langat. Tahap ini bertujuan untuk mengenali kebutuhan mitra seputar pendidikan kesehatan, terutama terkait HFMD. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum menerima pendidikan khusus tentang HFMD, sehingga diperlukan program edukasi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang penyebab, gejala, cara penularan, dan langkah pencegahannya. Selanjutnya, tim berkoordinasi dengan mitra untuk menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan, membuat materi edukasi, menyiapkan komik digital berbahasa Inggris sebagai media belajar, serta mempersiapkan semua perlengkapan yang diperlukan selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan pengabdian dilakukan selama tiga hari. Pada hari pertama, acara dimulai dengan pembukaan dan *ice breaking* untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kemudian, tim memberikan informasi mengenai HFMD yang meliputi faktor penyebab, ciri-ciri, metode penularan, dan langkah pencegahan dengan penyampaian materi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar. Untuk meningkatkan partisipasi siswa, kegiatan diteruskan dengan permainan edukatif dan diskusi interaktif agar siswa dapat lebih memahami materi yang telah diajarkan.

Pada hari kedua, kegiatan difokuskan pada penggunaan komik digital berbahasa Inggris sebagai alat pembelajaran. Siswa mendiskusikan isi komik dengan tim pengabdian, lalu mempelajari kosakata bahasa Inggris tentang kesehatan melalui aktivitas berbicara dasar. Setelah itu, siswa menyaksikan demonstrasi Langkah-langkah mencuci tangan yang tepat, kemudian melaksanakan praktik secara langsung. Selama sesi praktik, tim membantu setiap siswa untuk memastikan bahwa semua langkah mencuci tangan dilakukan dengan tepat sesuai prosedur.

Hari ketiga adalah fase pemantauan dan penilaian. Pada tahap ini, tim melakukan observasi langsung terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang telah dipelajari siswa, terutama kebiasaan mencuci tangan sebelum serta setelah melakukan aktivitas tertentu. Selain itu, para siswa diminta untuk menerapkan kembali Langkah-langkah mencuci tangan tanpa bimbingan dari tim sebagai bentuk penilaian keterampilan yang telah mereka pelajari. Evaluasi juga dilakukan lewat sesi tanya jawab dan diskusi singkat tentang materi HFMD untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian secara keseluruhan. Hasil evaluasi dipakai sebagai landasan untuk menilai pencapaian tujuan program dalam meningkatkan pengetahuan dan membangun kebiasaan hidup bersih serta sehat di kalangan siswa sekolah dasar.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program edukasi *Hand, Foot, and Mouth Disease (HFMD)* lewat komik digital berbahasa Inggris mendapatkan tanggapan yang baik dari peserta serta pengelola Sanggar Bimbingan Indonesia Kuala Langat. Selama acara berlangsung, para siswa menunjukkan semangat yang besar terhadap setiap materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam berdiskusi, menjawab soal, mengungkapkan pendapat, serta ikut serta dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan komik digital yang memiliki ilustrasi menarik dan bahasa yang mudah dipahami mendukung siswa dalam mengerti materi tentang penyebab, gejala, cara penularan, serta langkah-langkah pencegahan HFMD dengan lebih gampang.

Tingginya semangat peserta selama acara menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan ciri-ciri anak usia sekolah dasar dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam proses belajar. Penggunaan ilustrasi, dialog, dan alur narasi dalam penyampaian materi menjadikan informasi kesehatan lebih mudah dipahami ketimbang metode konvensional yang hanya mengandalkan ceramah. Selain mendukung siswa dalam mengenali tanda-tanda dan metode pencegahan HFMD, media komik digital juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan sehingga peserta lebih berani untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan berinteraksi dengan fasilitator selama kegiatan berlangsung.

Temuan tersebut sejalan dengan Teori Kognitif Pembelajaran Multimedia yang diajukan oleh Mayer (Zunidar et al., 2026), yang mengungkapkan bahwa informasi lebih mudah dipahami saat disampaikan dengan kombinasi elemen visual dan verbal. Dalam aktivitas ini, gambar, teks, dan dialog yang ada di komik digital mendukung siswa dalam memahami penyebab, gejala, serta upaya pencegahan HFMD dengan cara yang lebih terorganisir. Penyajian materi secara visual juga mempermudah siswa mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kondisi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga informasi lebih gampang diingat.

Selain meningkatkan partisipasi peserta selama acara, program ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif melalui penerapan langsung perilaku hidup bersih dan sehat. Para siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang pentingnya merawat kebersihan diri, tetapi juga dapat mempraktikkan enam langkah mencuci tangan yang tepat dengan bimbingan dari tim pengabdian. Metode ini mendorong siswa agar lebih terlibat dalam menerapkan materi yang telah dipelajari daripada hanya mendapatkan informasi melalui penjelasan verbal. Aktivitas praktik langsung juga memberikan peluang bagi siswa untuk mengubah pengetahuan yang didapat menjadi kemampuan yang sesungguhnya. Demonstrasi langkah-langkah mencuci tangan tidak hanya memungkinkan peserta mengerti urutan gerakan yang tepat, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan penyampaian materi dengan praktik langsung dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih berarti dibandingkan hanya dengan penyampaian materi secara teoritis.

Transformasi yang tampak selama kegiatan tidak hanya terlihat dari bertambahnya keterlibatan siswa, tetapi juga dari timbulnya kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga kebersihan tangan sebagai salah satu langkah pencegahan penyakit menular. Ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga berpotensi membangun sikap positif terhadap penerapan perilaku hidup sehat dan bersih. Pembiasaan itu diharapkan dapat terus dilaksanakan oleh siswa, baik di sekolah maupun di rumah, agar manfaat kegiatan pengabdian dapat berlangsung secara berkesinambungan.

Hasil pengamatan pada tahap evaluasi menunjukkan bahwa siswa dapat mengingat kembali materi yang telah diajarkan serta memahami signifikansi menjaga kebersihan tangan sebagai salah satu langkah pencegahan HFMD. Sebagian besar siswa dapat melaksanakan enam langkah mencuci tangan dengan urutan yang tepat tanpa bimbingan langsung dari fasilitator. Di samping itu, siswa juga menunjukkan peningkatan percaya

diri saat menjelaskan cara pencegahan HFMD dengan bahasa yang mudah dimengerti kepada teman dan fasilitator. Penemuan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan komik digital berbahasa Inggris yang dikombinasikan dengan demonstrasi dan praktik langsung dapat mendukung proses pendidikan kesehatan sehingga materi yang diajarkan lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa dasar.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan komik digital tidak hanya efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Dalam proses evaluasi, sejumlah peserta dapat merangkum kembali materi yang sudah dipelajari dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Kemampuan itu menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mampu mengingat informasi yang diterima, tetapi juga telah memahami arti dari materi yang dipelajari sehingga dapat menyampaikannya kepada orang lain.

Secara umum, hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan komik digital berbahasa Inggris sebagai sarana edukasi kesehatan memiliki potensi untuk diimplementasikan dalam program-program pengabdian kepada masyarakat yang menargetkan anak-anak di usia sekolah dasar. Media ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman tentang pencegahan HFMD, tetapi juga dapat menciptakan atmosfer belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Di samping itu, penggabungan materi kesehatan dengan pengenalan kosakata bahasa Inggris menawarkan pengalaman belajar yang lebih relevan, sehingga peserta mendapatkan keuntungan ganda, yaitu peningkatan literasi kesehatan dan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris. Dengan cara itu, pendekatan ini bisa menjadi salah satu pilihan media pendidikan yang sesuai untuk diterapkan dalam kegiatan promosi kesehatan di sekolah maupun Sanggar Bimbingan Indonesia.



Gambar 2. Kegiatan penyampaian materi dan diskusi interaktif mengenai Hand, Foot, and Mouth Disease (HFMD) kepada siswa Sanggar Bimbingan Indonesia Kuala Langat.

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi tentang Penyakit Tangan, Kaki, dan Mulut (HFMD) dengan memanfaatkan komik

digital berbahasa Inggris dapat dilakukan secara terencana melalui langkah-langkah observasi, persiapan, pelaksanaan edukasi, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, serta evaluasi. Pemakaian komik digital sebagai sarana pendidikan memberikan pilihan pembelajaran kesehatan yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan sifat siswa sekolah dasar karena dapat menggabungkan elemen visual, cerita, dan aktivitas belajar yang menyenangkan. Program ini menunjukkan bahwa kombinasi metode pendidikan dengan demonstrasi dan praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang penyebab, gejala, cara penularan, dan langkah-langkah pencegahan HFMD. Di samping itu, kegiatan ini juga menghadirkan pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih dalam kehidupan sehari-hari, terutama dengan membiasakan mencuci tangan secara benar sebagai salah satu langkah pencegahan penyakit menular. Karena itu, penggunaan komik digital dalam bahasa Inggris tidak hanya membantu meningkatkan literasi kesehatan siswa, tetapi juga mendukung pengembangan kemampuan berbahasa Inggris melalui pengenalan kosakata dasar yang berhubungan dengan kesehatan.

Di masa mendatang, kegiatan sejenis bisa diperluas dengan kolaborasi yang lebih erat bersama sekolah, Sanggar Bimbingan Indonesia, atau lembaga pendidikan lain agar edukasi tentang pencegahan penyakit menular pada anak dapat dilakukan secara berkelanjutan dan menjangkau lebih banyak siswa. Pendidikan media juga dapat ditingkatkan melalui penambahan variasi konten kesehatan, kegiatan interaktif, serta penerapan teknologi digital lainnya agar pengalaman belajar semakin menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya, disarankan agar kegiatan pengabdian yang akan datang melibatkan evaluasi yang lebih mendalam, seperti pengukuran perubahan pengetahuan dan perilaku peserta sebelum serta setelah kegiatan, sehingga efektivitas program dapat dinilai secara lebih objektif dan menjadi landasan untuk pengembangan program edukasi kesehatan yang lebih baik.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abd Mutalib, Z. (2025). *Hfmd Melonjak 266 Peratus, Selangor Antara 5 Negeri Catat Kes Tertinggi*. Berita Harian.
- Asril, R. (2022). Penerapan Media Interaktif Dalam Pembelajaran Matematika. *Mega: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 1-7. <https://doi.org/10.59098/Mega.V3i1.495>
- Bröder, J., Okan, O., Bauer, U., Bruland, D., Schlupp, S., Bollweg, T. M., Saboga-Nunes, L., Bond, E., Sørensen, K., Bitzer, E. M., Jordan, S., Domanska, O., Firnges, C., Carvalho, G. S., Bittlingmayer, U. H., Levin-Zamir, D., Pelikan, J., Sahrai, D., Lenz, A., ... Pinheiro, P. (2017). Health Literacy In Childhood And Youth: A Systematic Review Of Definitions And Models. *Bmc Public Health*, 17(1), 1-25. <https://doi.org/10.1186/S12889-017-4267-Y>
- Faisal, Muhammad Ramdhani, L., & Hardyanti. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 187-195.
- Hendrayana, T., Pratiwi, B., & Aisy, F. (2024). Materi Edukasi Dagusibu Berbasis Komik Digital: Kontribusi Apoteker Dalam Pencegahan

- Kesalahan Manajemen Obat Di Era Kesehatan Global. *E-Jurnal Medika Udayana*, 13(8), 101. <https://doi.org/10.24843/Mu.2024.V13.I08.P18>
- Meidyawati, S. (2018). Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Hasil Membaca Pemahaman Di Kelas V Sd Negeri 2 Gunung Pereng Kota Tasikmalaya. *All Rights Reserved*, 5(2), 283-295.
- Muhammad, T., & Nurfitriani, M. (2019). *Rancang Bangun Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Android Dengan Menggunakan Teknologi Augmented Reality*. 1-7.
- Ni Wayan, W., Putu Arya, S., Aaa Lila, P., Ni Putu, D. W., Ragil, D., & Ungke, A. (2026). Improving Parental Awareness Of Hfmd And Hand Hygiene Through Community Engagement In West Denpasar. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 810-817. <https://doi.org/10.35568/Abdimas.V9i2.7833>
- Nugraheni, O. D. (2020). *Literatur Review Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Literatur Review*.
- Oematan, G., Aspatia, U., & Gustam, T. (2023). Pendidikan Kesehatan Pada Anak Sekolah Dasar. *Gotava Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 21-25. <https://doi.org/10.59891/Jpmgotava.V1i1.5>
- Rakower, J., & Hallyburton, A. (2022). Disease Information Through Comics: A Graphic Option For Health Education. *Journal Of Medical Humanities*, 43(3), 475-492. <https://doi.org/10.1007/S10912-022-09730-9>
- Sholahudin, N. P., Agustin, R. R., & Rochintaniawati, D. (2025). The Development Of Comic Learning Media On The Human Respiratory System Topic To Facilitate Student Health Literacy. *Journal Of Science Education Research*, 9(1), 75-82. <https://doi.org/10.21831/Jser.V9i1.65325>
- Suci Araminta, S., Ariska Nugrahani, N., Dwi Sulistyowati, E., Davinci Putri, U., Hatma Putra, R., Entin Yuletnawati, S., & Kedokteran Gigi, F. (2025). Hand, Foot, And Mouth Disease (Hfmd) Pada Anak Berusia 3 Tahun. *Jikg (Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi)*, 6(2), 11-19.
- Tan, S., & Tjandrawinata, R. R. (2024). Hand, Foot, And Mouth Disease In Children: Forecasting Of Future Research Direction Using Bibliometric Analysis. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 22(2), 261. <https://doi.org/10.35814/Jifi.V22i2.1563>
- Taula'bi', N. (2022). Creative Teaching Strategies Implemented In Teaching English To Young Language Learner. *Deiktis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(4), 529-534. <https://doi.org/10.53769/Deiktis.V2i4.444>
- Wahid, F. S., Mutaqin, A., & Yasin. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Binawakya*, 16(5), 6873-6882.
- Yosinta, Y., Suriah, S., & Rachmat, M. (2020). Edukasi Kesehatan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dengan Media Komik Pada Siswa Sd Di Kabupaten Tana Toraja. *Hasanuddin Journal Of Public Health*, 1(2), 101-109. <https://doi.org/10.30597/Hjph.V1i2.10254>
- Zunidar, Aqila, Z., Salim, S., & Fitrah, N. (2026). Analisis Cognitive Theory Of Multimedia Learning Oleh Mayer Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Digital. *Ami Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 4(1), 84-89.